

UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR DAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SD DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Putu Sekarwangi Saraswati ¹⁾, Ni Komang Sutrisni²⁾, Ni Komang
Apriyani ²⁾, Harin Ananta ³⁾

^{1,2,3,4)}Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: sekarwangisaraswati@unmas.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Inggris sejak usia dini memiliki peran penting dalam membangun kemampuan komunikasi siswa di masa depan. Namun, berdasarkan hasil observasi di SDN 2 Sukawati, minat belajar dan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh keterbatasan penguasaan kosakata dasar serta kurangnya keberanian siswa untuk berbicara menggunakan bahasa Inggris. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar dan kepercayaan diri siswa sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi dan persiapan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta evaluasi kegiatan. Pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan media PowerPoint (PPT), permainan edukatif, latihan pengucapan kosakata, serta penerapan sistem poin dan pemberian reward untuk meningkatkan partisipasi siswa. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan melibatkan siswa kelas IV dan kelas V di SDN 2 Sukawati. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran interaktif mampu meningkatkan minat belajar, partisipasi aktif, serta kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris secara sederhana. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif dalam mendukung proses pembelajaran bahasa Inggris yang lebih menarik dan efektif bagi siswa sekolah dasar.

Kata kunci: bahasa Inggris, sekolah dasar, pembelajaran interaktif, minat belajar, kepercayaan diri, pengabdian masyarakat

ANALISIS SITUASI

Penguasaan bahasa Inggris sejak usia dini merupakan salah satu keterampilan penting dalam menghadapi era globalisasi. Bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi internasional, tetapi juga sebagai sarana untuk mengakses berbagai informasi, pendidikan, serta peluang di masa depan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris pada tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun kemampuan dasar siswa. Menurut Cameron (2001), pembelajaran bahasa pada anak usia sekolah dasar dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi serta meningkatkan pemahaman bahasa

secara lebih efektif.

SDN 2 Sukawati merupakan salah satu sekolah dasar di Kabupaten Gianyar yang memiliki lingkungan belajar yang cukup kondusif dengan siswa yang aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pelaksana, kemampuan bahasa Inggris siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari keterbatasan penguasaan kosakata dasar serta kurangnya keberanian siswa dalam menggunakan bahasa Inggris.

Selain itu, minat belajar siswa terhadap bahasa Inggris juga masih tergolong rendah. Menurut Susanto (2013), minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Sebagian siswa menganggap bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik. Hal ini dipengaruhi oleh terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif sehingga proses pembelajaran cenderung monoton dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Harmer (2007) menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bahasa.

Di sisi lain, beberapa siswa juga masih menunjukkan kurangnya kepercayaan diri ketika diminta untuk berbicara menggunakan bahasa Inggris. Rasa takut melakukan kesalahan menyebabkan siswa menjadi pasif selama proses pembelajaran berlangsung (Scott & Ytreberg, 1990).

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh siswa SDN 2 Sukawati meliputi rendahnya minat belajar, keterbatasan penguasaan kosakata bahasa Inggris, serta kurangnya kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan untuk meningkatkan partisipasi serta kemampuan dasar bahasa Inggris siswa.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka rumusan masalah dalam artikel ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi rendahnya minat dan kemampuan siswa SDN 2 Sukawati dalam mempelajari bahasa Inggris?
2. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris?
3. Bagaimana penerapan metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan partisipasi dan kemampuan bahasa Inggris siswa sekolah dasar?

Permasalahan ini menjadi prioritas karena rendahnya minat belajar dan kepercayaan diri siswa merupakan faktor utama yang menghambat kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa Inggris. Jika tidak ditangani,

kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya keterampilan komunikasi siswa di masa depan.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada tahap observasi, yaitu rendahnya minat belajar serta kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini menawarkan beberapa solusi yang dirancang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Pertama, penggunaan media pembelajaran yang menarik melalui PowerPoint (PPT) yang berisi gambar dan kosakata dasar bahasa Inggris. Media visual ini digunakan untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah serta meningkatkan perhatian siswa selama proses pembelajaran (Harmer, 2007).

Kedua, penerapan metode pembelajaran interaktif melalui kegiatan tanya jawab, permainan edukatif, serta aktivitas praktik sederhana. Brown (2001) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa yang interaktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif. Metode ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih aktif dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris.

Ketiga, pemberian latihan berbicara secara bertahap, seperti pengucapan kosakata dan percakapan sederhana. Latihan ini dilakukan secara bergiliran agar siswa terbiasa menggunakan bahasa Inggris serta meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi (Pinter, 2017).

Keempat, penerapan sistem poin dan pemberian reward kepada siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan. Sistem ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta mendorong mereka agar lebih berani menjawab pertanyaan dan terlibat dalam aktivitas pembelajaran (Sardiman, 2014).

Selain itu, kegiatan juga dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan, misalnya melalui kegiatan menyanyi lagu berbahasa Inggris dan penggunaan bahasa Inggris sederhana selama kegiatan berlangsung. Dengan suasana belajar yang santai dan interaktif, diharapkan siswa dapat lebih tertarik dan termotivasi untuk mempelajari bahasa Inggris.

Melalui berbagai solusi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar, partisipasi aktif, serta kepercayaan diri siswa SDN 2 Sukawati dalam menggunakan bahasa Inggris secara sederhana dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis untuk membantu meningkatkan

minat belajar serta kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris. Pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran interaktif yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses kegiatan berlangsung. Pendekatan interaktif dipilih karena dapat membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar mereka (Brown, 2001).

Tahap pertama adalah observasi dan persiapan. Pada tahap ini tim pelaksana melakukan observasi awal di SDN 2 Sukawati untuk mengetahui kondisi pembelajaran bahasa Inggris serta kendala yang dihadapi oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi tersebut, tim kemudian menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sekolah dasar. Selain itu, tim juga mempersiapkan media pembelajaran berupa PowerPoint (PPT), gambar, serta permainan edukatif yang dapat mendukung proses pembelajaran agar lebih menarik dan interaktif (Slattery & Willis, 2001).



Gambar 1. Observasi di SD Negeri 2 Sukawati

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan secara langsung di dalam kelas dengan melibatkan siswa secara aktif melalui beberapa aktivitas pembelajaran. Kegiatan diawali dengan pembukaan berupa salam, perkenalan menggunakan bahasa Inggris sederhana, serta kegiatan ice breaking seperti menyanyikan lagu berbahasa Inggris untuk meningkatkan semangat siswa. Selanjutnya, materi pembelajaran disampaikan menggunakan media PowerPoint (PPT) yang berisi gambar dan kosakata dasar bahasa Inggris. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui kegiatan tanya jawab agar siswa dapat memahami materi dengan lebih baik (Brown, 2001).



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Pembelajaran

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan aktivitas praktik dan permainan edukatif. Pada tahap ini siswa diajak untuk berlatih mengucapkan kosakata bahasa Inggris secara bersama-sama maupun secara individu. Selain itu, siswa juga dilibatkan dalam permainan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran (Cameron, 2001).



Gambar 3. Penyampaian Materi



Gambar 4. Praktik

Dalam pelaksanaan kegiatan juga diterapkan sistem poin dan pemberian reward sebagai bentuk motivasi bagi siswa. Siswa yang aktif menjawab pertanyaan, berpartisipasi dalam permainan, atau berani mencoba berbicara menggunakan bahasa Inggris akan mendapatkan poin. Pada akhir kegiatan, siswa dengan poin tertinggi diberikan reward sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi mereka.



Gambar 5. Pemberian Reward

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keaktifan, antusiasme, serta keberanian siswa dalam menggunakan bahasa Inggris selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat membantu meningkatkan minat belajar dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris (Nation & Newton, 2009).



Gambar 6. Penutupan

Melalui metode pelaksanaan yang interaktif dan menyenangkan tersebut, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa serta membantu meningkatkan kemampuan dasar bahasa Inggris mereka secara bertahap.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN 2 Sukawati dengan melibatkan siswa sekolah dasar sebagai peserta kegiatan. Kegiatan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang berfokus pada pengenalan kosakata bahasa Inggris dasar melalui metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Suyanto (2007) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Inggris untuk anak sekolah dasar sebaiknya dilakukan melalui aktivitas yang menarik, sederhana, dan menyenangkan agar siswa lebih mudah memahami materi. Pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media PowerPoint (PPT), permainan edukatif, latihan pengucapan kosakata, serta pemberian reward untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada tahap awal kegiatan, siswa diperkenalkan dengan beberapa kosakata dasar dalam bahasa Inggris yang berkaitan dengan bagian tubuh (body parts). Penyampaian materi dilakukan menggunakan media PowerPoint yang berisi gambar dan kosakata sederhana sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Penggunaan media visual ini membantu siswa untuk lebih mudah mengingat kosakata karena mereka dapat menghubungkan antara gambar dan kata yang dipelajari (Harmer, 2007).

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan permainan edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui permainan tersebut, siswa diajak untuk menebak, menyebutkan, dan mengulang kosakata yang telah dipelajari. Kegiatan ini membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa terlihat lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan (Slattery & Willis, 2001).

Selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Jika pada awal kegiatan beberapa siswa masih terlihat ragu untuk menjawab atau mengucapkan kosakata bahasa Inggris, pada tahap selanjutnya siswa mulai menunjukkan keberanian untuk mencoba mengucapkan kata-kata yang telah dipelajari. Beberapa siswa juga secara aktif menjawab pertanyaan dan mengikuti permainan yang diberikan oleh tim pelaksana (Brown, 2001).

Pemberian reward berupa poin kepada siswa yang aktif berpartisipasi juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Sardiman (2014) menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan keaktifan dan semangat siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sistem poin ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, mengikuti permainan, serta mencoba menggunakan kosakata bahasa Inggris yang telah dipelajari. Dengan adanya reward tersebut, suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan kompetitif secara positif.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang interaktif melalui media visual, permainan edukatif, serta pemberian reward mampu meningkatkan minat belajar dan kepercayaan diri siswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan lebih berani dalam mencoba menggunakan kosakata bahasa Inggris secara sederhana.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SDN 2 Sukawati dengan fokus pada pengembangan penggunaan bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan ini dilakukan melalui pembelajaran yang interaktif dengan memanfaatkan media PowerPoint (PPT), permainan edukatif, latihan pengucapan kosakata, serta penerapan sistem poin dan pemberian reward kepada siswa.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan mampu meningkatkan minat belajar serta partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2013) yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Selain itu, kegiatan latihan pengucapan kosakata dan percakapan sederhana juga

membantu meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris secara sederhana. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan minat belajar, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris pada tingkat dasar.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan serupa di masa yang akan datang.

1. kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dengan metode yang interaktif dan menyenangkan sebaiknya dapat dilakukan secara berkelanjutan agar kemampuan bahasa Inggris siswa dapat berkembang secara lebih optimal.
2. penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti gambar, video, maupun permainan edukatif perlu terus dikembangkan untuk mendukung proses pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar sehingga siswa dapat belajar dengan lebih aktif dan antusias.
3. siswa diharapkan dapat terus berlatih menggunakan kosakata bahasa Inggris sederhana dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah agar mereka semakin terbiasa dan percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.
4. kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa diharapkan dapat terus dilakukan sebagai bentuk kontribusi dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam pengembangan kemampuan bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. D. (2001). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy* (2nd ed.). New York: Longman.
- Cameron, L. (2001). *Teaching languages to young learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Harmer, J. (2007). *How to teach English*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Nation, I. S. P., & Newton, J. (2009). *Teaching ESL/EFL listening and speaking*. New York: Routledge.
- Pinter, A. (2017). *Teaching young language learners* (2nd ed.). Oxford: Oxford University Press.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and methods in language teaching* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Scott, W. A., & Ytreberg, L. H. (1990). *Teaching English to children*. London: Longman.
- Slatery, M., & Willis, J. (2001). *English for primary teachers: A handbook of*

activities and classroom language. Oxford: Oxford University Press.

Susanto, A. (2013). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Suyanto, K. K. E. (2007). English for young learners. Jakarta: Bumi Aksara.